

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
LEARNING CYCLE PADA MATERI PERSAMAAN NILAI MUTLAK LINEAR SATU
VARIABEL UNTUK SISWA KELAS X SMA**

Risa Juliaty¹, Nur Izzati², Linda³
risayangbaru@gmail.com

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

In the process of learning, a teacher becomes the only source of info. This fact shows that the process of teaching and learning activities Teaching and learning activities are the most basic activities, because the success of the achievement of educational objectives depends a lot on how the teaching and learning process is designed and executed professionally. So that the teaching and learning process can run in accordance with the set objectives. This research is a study of the development of worksheets of mathematics learners with a learning cycle model. The process of developing the student worksheet using the 4 – D model presented by Thiagarajan has been simplified by researchers until the development stage, due to time constraints and impossible conditions. The data collection method conducted in this study is the observation method and the questionnaire method. The data of this study in the analysis using MSR (Method of Summated Rating). After the data is analyzed, the results of the research are obtained as follows: the value of validity of LKPD by material experts by 85.78%, which means very valid, the value of validity of LKPD by media experts is 83.65%, which means very valid and the value of validity of LKPD by linguists is 90.72%. Based on the results of the assessment by validators consisting of material experts, linguists, and media experts so that the average percentage of student worksheets obtained by 86.72% with very valid criteria, with this student worksheet can be tested to the field.

Keywords: student worksheet development, learning cycle model, single variable absolute linear value equation.

I. Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini diperjelas dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih kreatif. Untuk mewujudkan siswa yang kreatif diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar, berani berkompetensi dalam realitas kehidupan saat ini. Pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan pendidik membuat peserta didik jadi kurang kreatif, peserta didik peniru dan penurut, seolah seperti robot yang hanya menjalankan program yang telah dirancang oleh pembuatnya, tidak memiliki kemandirian dan kreativitas.

Saat ini pembelajaran matematika Sekolah Menengah Atas sudah mengacu pada Kurikulum 2013. Bentuk pembelajaran kurikulum 2013 pendidik di tuntut untuk menjadi fasilitator bagi peserta didik agar menciptakan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun faktanya, masih banyak permasalahan-permasalahan di sekolah belum teratasi. Padahal dalam pembelajaran kurikulum 2013 pendidik harus dapat membuat pembelajaran lebih menarik agar peserta didik memperoleh pengalaman sendiri dan mampu mengembangkan ide-ide serta dapat menerima pendapat atau masukan dari pihak lain. Dalam hal ini, pendidik mempunyai peran dalam hal meningkatkan kemampuan siswa. Sehingga pendidik dituntut mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik, mampu merencanakan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, pembelajaran yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik, sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidik dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010:23). Model pembelajaran merupakan unsur penting yang mendukung tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran, seorang pendidik dapat merancang dan mengarahkan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*. Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (Lawson et al., 1989). *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan membimbing melalui tahapan-tahapan pembelajaran sehingga dapat memberi perhatian pada konsep, melakukan penyelidikan, memberikan penjelasan, mengaplikasikan konsep kedalam situasi baru, dan melakukan evaluasi. Trowbridge & Bybee mengemukakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan teori *konstruktivisme* yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap dan pertama kali dikembangkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS*. Ketiga tahap tersebut meliputi eksplorasi, pengenalan konsep, dan penerapan konsep (Made Wena, 2011: 170). Model pembelajaran *konstruktivisme* itu sendiri merupakan suatu model atau pendekatan yang menekankan bahwa pengetahuan yang peserta didik miliki adalah hasil konstruksi (bentukan) peserta didik itu sendiri. Peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran, berani melakukan, tidak takut salah, mampu menuangkan ide (kreativitas) peserta didik itu sendiri. Selain itu peserta didik diajak untuk bisa menyimpulkan pengamatan, membuktikan sendiri terhadap proses dan hasil percobaan, menguji kebenaran dan mampu melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan sebagai hasil bentukan (konstruksi) sendiri. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang

lebih memberdayakan siswa (pembelajaran *student centre*) dengan rangkaian atau tahap-tahap kegiatan agar siswa menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran berlandaskan teori *konstruktivisme*.

Setelah memilih model pembelajaran yang menarik pendidik juga perlu memperhatikan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Salah satu perangkat pembelajarannya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan terprogram dan juga sebagai fasilitator oleh pendidik dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut memerlukan suatu proses pengembangan yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih. Dalam hal ini adalah model pembelajaran *Learning Cycle*. Dengan hadirnya LKPD yang dirancang dengan model pembelajaran *Learning Cycle* diharapkan mampu menarik minat peserta didik dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan dan menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pengamatannya dan hasil penemuannya sendiri.

Berdasarkan hasil permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKPD model *Learning Cycle* pada materi persamaan nilai mutlak linear satu variabel kelas X yang berkriteria valid.

II. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian dan Pengembangan *Research and Development (R&D)*. *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Banyak produk tertentu yang dapat dikembangkan dalam pendidikan pada pembelajaran matematika, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Oleh sebab itu, peneliti merancang produk berupa LKPD dengan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Model penelitian yang digunakan adalah model siklus 4D. Model pengembangan *Four-D (4D)* menurut Thiagarajan dalam Kurniawan & Dewi (2017:216) adalah pendefinisian (*define*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*develop*), Penyebaran (*disseminate*). Pada tahap *develop* peneliti hanya sampai pada tahap uji kevalidan dari produk yang telah dikembangkan karena masih dalam suasana pandemi *Covid - 19*. Adapun langkah-langkah pembuatan LKPD sebagai berikut:

a. Peninjauan oleh Dosen Pembimbing.

Peninjauan oleh dosen pembimbing bisa dilakukan apabila sudah terbentuknya rancangan awal produk LKPD dan sudah dibuatnya instrumen untuk penilaian oleh validator. Peninjauan oleh dosen dilakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II terkait LKPD yang dikembangkan. Sehingga dari hasil konsultasi ini akan diperoleh komentar dan saran yang kemudian direvisi. Hasil revisi dari tahapan ini nantinya akan dilakukan penilaian oleh dosen ahli.

b. Validasi oleh Ahli

Setelah pembuatan produk LKPD selesai dan telah melalui tahapan bimbingan oleh dosen pembimbing I dan II, maka produk yang dihasilkan diuji validitasnya oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa untuk menentukan kelayakan sebelum di uji coba pada peserta didik. Validasi yang

dilakukan pada tahap ini adalah untuk menguji tingkat kevalidan produk yang dibuat. Adapun validator pada tahap ini adalah dosen ahli dan guru Matematika SMA. Hasil dari validator ini nantinya akan digunakan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan LKPD sehingga diperoleh produk akhir yang lebih baik lagi. Untuk mengetahui tingkat kevalidan tersebut penelitian ini mengacu kepada syarat kelayakan isi/materi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan yang merujuk pada Badan Standar Nasional (BNSP, 2012)

Selanjutnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar, saran, dan kesimpulan dari ahli media, ahli bahasa dan ahli materi, serta diperoleh dari penilaian antar teman sejawat. Data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari penilaian validator dalam lembar validasi perangkat pembelajaran. Pada penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Angket Kevalidan Produk

Pada angket kevalidan produk, instrumen digunakan untuk memperoleh nilai dari validator. Dalam hal ini yang menjadi validator adalah dosen ahli dan guru matematika. Kemudian hasil penilaian yang telah didapat dijadikan sebagai bahan revisi dan evaluasi LKPD yang dikembangkan, sehingga nantinya diperoleh tingkat kelayakan produk yang dilihat dari kesesuaian dengan syarat didaktik atau kelayakan isi/materi, kesesuaian syarat kebahasaan, kesesuaian dengan syarat penyajian, dan kesesuaian syarat kegrafikan. Pada penelitian ini digunakan tiga macam lembar validasi, yaitu: Lembar validasi oleh ahli media, materi dan bahasa. Lembar validasi oleh ahli media ini diberikan ke dosen matematika atau guru matematika sebagai ahli media untuk menilai LKPD yang dikembangkan tersebut valid. Begitu juga dengan lembar validasi oleh ahli materi diberikan ke dosen matematika sebagai ahli materi untuk memperoleh nilai atau masukan terhadap pengembangan LKPD yang dihasilkan dan lembar validasi oleh ahli bahasa yang diberikan kepada dosen matematika untuk menilai lembar kerja peserta didik dari aspek kebahasaan.

b. Angket Penilaian Teman Sejawat

Angket ini dibuat dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui bagaimana tanggapan teman sejawat terhadap LKPD yang akan dikembangkan. Adapun instrumen penilaian yang digunakan mengacu pada catatan dan saran perbaikan dari teman sejawat saja tanpa menggunakan *skala likert*.

Menurut Ningsih dan Dukalang (2019:44), data ordinal tidak dapat dijumlah untuk mencari rata-rata, dengan demikian diperlukan cara untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Salah satunya ialah dengan cara data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang akan dikuantitatifkan dengan cara pemberian skor terhadap setiap kategori untuk setiap itemnya (Izzati (2017:40)).

Hasil angket penilaian produk oleh validasi ahli, diperoleh dari hasil pemilihan dengan tanda centang yang dilakukan validator berdasarkan *skala likert* yang diadaptasi dari Nuriza, (2019:61). Penilaian *skala likert*, terdapat lima penilaian terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah pedoman penskoran penilaian validator dan angket respon yang diperoleh dari beberapa instrumen dan akan dianalisis seperti Tabel 1

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian Lembar Validasi

Kategori	Kode
Sangat Setuju	SS
Setuju	S

Cukup	C
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Data yang didapat dari lembar validasi ahli merupakan data ordinal. Untuk mnegubah data ordinal menjadi data interval maka proses yang dilakukan menggunakan *Metode Rating* yang dijumlahkan atau MSR (*Method of Summated Ratings*). Cara transformasi MSR dengan bantuan microsoft excel yaitu:

1. Menghitung frekuensi untuk setiap kategori respon pada setiap pernyataan yang ada. Keseluruhan frekuensi itu jika dijumlahkan akan sama banyak dengan jumlah individu yang melakukan penilaian.
2. Proporsi (P), diperoleh dengan membagi frekuensi dengan banyaknya responden.
3. Proporsi kumulatif (Pk), yaitu proporsi dalam suatu kategori ditambahkan dengan proporsi semua kategori di sebelah kirinya.
4. (Pk-tengah), merupakan titik tengah proporsi kumulatif yang dirumuskan sebagai setengah proporsi dalam kategori yang bersangkutan (P) ditambah proporsi kumulatif pada kategori di sebelah kirinya (PkK), yaitu: $P_k - \text{tengah} = 1/2 p + PkK$
5. Nilai Z dapat dilihat pada distribusi normal Z, atau menggunakan program Microsoft Excel dengan formula $Z = \text{NORMSINV}(\dots)$.
6. Nilai $Z^* = 1 + \text{ABS}(\text{nilai } z \text{ terkecil})$. Nilai Z^* diperlukan untuk menggeser kategori respon yang nilai skalanya paling kecil ke titik 1.
7. Sehingga $Z + Z^* = 1$ untuk kategori respon yang nilai skalanya paling kecil. Skor setiap item KBS merupakan pembulatan nilai $Z + Z^*$

III. Hasil dan Pembahasan

Lembar Kerja Peserta Didik yang sedang dikembangkan mengalami proses validasi oleh 3 ahli, diantaranya adalah ahli media materi dan bahasa. Hasil validasi terhadap LKPD yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Validasi

Validasi Ahli	Total Jumlah skor	Rata-rata%	Kategori
Materi	117	85,78	Sangat Valid
Media	108	90,72	Sangat Valid
Bahasa	135	83.65	Sangat Valid

Berdasarkan hasil penilaian oleh validator yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa sehingga diperoleh persentase rata-rata lembar kerja peserta didik sebesar 86,72% dengan kriteria sangat valid, dengan ini lembar kerja pesera didik dapat diujicobakan ke lapangan.

Lembar kerja peserta didik merupakan lembaran-lembaran yang didalamnya memuat petunjuk, materi, ringkasan, dan sederetan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Bahan ajar yang diperoleh ini adalah bahan ajar menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Model pembelajaran *Learning Cycle* ini memiliki lima tahapan utama yaitu *Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration dan Evaluation*. Disajikan pada materi Persamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel Kelas X SMA yang memiliki 3 sub bab materi yaitu konsep nilai mutlak, bentuk persamaan nilai mutlak linear satu variabel dan masalah kontekstual persamaan nilai mutlak linear satu variabel dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga didapatkan lembar kerja peserta didik

menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi Persamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel kelas X SMA. LKPD ini dikembangkan berdasarkan model pengembangan 4D dengan tahapan *define, design, development, dan disseminate*.

Pengukuran validitas lembar kerja peserta didik ini menggunakan instrumen lembar penilaian teman sejawat dan lembar validasi para ahli, yang dimana terdapat ahli materi, ahli bahasa dan ahli media dalam penilaiannya. Ditinjau dari aspek materi, LKPD dianggap sudah sesuai dengan kondisi peserta didik karena sebelumnya telah menganalisis kurikulum sekolah. Aspek bahasa yang termuat didalam LKPD ini mencakup penggunaan font, jenis, dan ukuran, layout (tata letak). Sedangkan pada aspek media yang termuat didalam LKPD ini mencakup ilustrasi, gambar, dan foto, penggunaan warna yang bervariasi dan desain tampilan yang memberikan daya tarik bagi peserta didik untuk belajar dan mengunggah minat belajar mereka. Setelah dilakukan penilaian didapatkan hasil bahwa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan masuk ke dalam kategori sangat valid dan layak untuk diuji coba pada subjek penelitian setelah dilakukan validasi oleh dosen ahli dan guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, menyatakan bahwa LKPD dikatakan sangat valid. Pada aspek materi dinyatakan sangat valid dengan rata-rata 85,78 pada aspek media dan bahasa terkategori sangat valid dengan rata-rata 83,65 dan 90,72. Namun ada keterbatasan dalam penelitian ini bahwa peneliti tidak bisa melakukan uji coba produk untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keefektifan dikarenakan peneliti tidak bisa melakukan uji coba produk. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemik COVID-19 yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan bagaimana semestinya. Sehingga produk hanya divalidasi secara internal oleh para ahli. Jadi, kesimpulan dari pemaparan diatas adalah LKPD menggunakan model *Learning Cycle* pada materi Persamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel kelas X SMA yang telah dikembangkan, sudah memenuhi kriteria sangat valid.

IV. Kesimpulan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi persamaan nilai mutlak linear satu variabel kelas X SMA telah dilakukan. Pengembangan ini dilakukan melalui 4 tahapan utama. Tahap pertama yaitu *Define*, pada tahap ini peneliti menganalisis karakteristik peserta didik sehingga bisa menentukan Lembar Kerja Peserta Didik dengan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran.

Tahapan selanjutnya yaitu *Design*. Pada tahap ini peneliti menyusun kisi-kisi lembar validasi oleh ahli yang nantinya akan dikembangkan sehingga muncul lah pernyataan-pernyataan yang akan digunakan untuk memvalidasi produk yang akan dikembangkan. Selanjutnya peneliti mulai merancang Lembar Kerja Peserta Didik dengan model pembelajaran *Learning Cycle*. Bentuk LKPD ini sama dengan LKPD lainnya hanya saja LKPD ini menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dimana pada LKPD ini peserta didik diminta berdiskusi bertanya dan berpendapat sebanyak mungkin pada tempat di dalam LKPD yang telah disediakan. Kemudian hasil rancangan produk diberi penilaian oleh teman sejawat atau teman yang sejenis penelitian yang sama dengan peneliti untuk dilihat apakah ada masukan maupun saran terkait perancangan produk LKPD yang lebih baik lagi. Hasil produk pada tahap ini nantinya akan divalidasi oleh ahli pada tahap *development*.

Setelah produk selesai dibuat selanjutnya dilakukanlah tahap *Development*. Pada tahap ini peneliti memvalidasi produk yang telah dibuat sebelumnya, validasi ini meliputi tiga aspek yaitu aspek materi, aspek bahasa dan aspek media. Aspek materi berkaitan dengan materi yang telah dipilih dan disajikan di dalam LKPD menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Aspek bahasa berkaitan dengan tata tulis dan kalimat di dalam LKPD, supaya bahasa yang digunakan di

bisa dengan mudah diterima oleh pembaca baik itu pendidik maupun peserta didik. Aspek media berkaitan dengan tampilan dan penyajian dalam LKPD seperti tampilan background, komposisi warna, serta keterbacaan huruf pada LKPD menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Namun pada pengembangan ini peneliti tidak melakukan sampai pada tahap terakhir yaitu *Disseminate*. Peneliti tidak menyebarluaskan produk karena peneliti tidak melakukan uji coba produk. Peneliti hanya melakukan uji validitas produk saja. Tidak adanya uji coba produk dikarenakan situasi pandemik COVID-19 yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan bagaimana semestinya.

Dari segi kevalidan, Lembar Kerja Peserta Didik dengan model pembelajaran *Learning Cycle* memenuhi kriteria sangat valid dari setiap aspek yaitu aspek materi, aspek bahasa dan aspek media. Hal ini dilihat berdasarkan penilaian para ahli melalui lembar validasi yang dianalisis dengan transformasi MSR. Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi dari penelitian ini adalah LKPD menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* sudah valid. Oleh karena ini valid, maka produk ini layak di uji coba.

V. Daftar Pustaka

- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2010), h 53
- Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Kirna, I. M. (2013). *Pengembangan bahan ajar metode penelitian pendidikan Dengan 4D Model*. *Jurnal Article Metrics*,
- Roliza, E., Ramadhona, R., & T, L. R. (2018). *Praktikalitas lembar kerja siswa pada pembelajaran matematika materi statistika*. *Jurnal Gantang*,
- Sri Ulfa Insani. 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Learning Cycle 7e Siswa Kelas X Sma Pada Tahap Validitas*. *Jurnal*. Universitas Pahlawan Tuanku Tamabusai
- Akmal Rijal. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Learning Cycle 5e Model Lorschbach Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal*. PGSD – STKIP Lubuk Linggau.

VI. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga jurnal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Ibu Dr. Nur Izzati, S.Pd., M.Si dan Ibu Dra. Linda Rosmery Tambunan, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan bimbingan selama proses pembuatan jurnal penelitian ini
2. Papa dan mama serta kakak adik saya yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan jurnal penelitian ini.
3. Teman – teman saya satu bimbingan jurnal penelitian, yang telah berjuang bersama sama saya dalam menyelesaikan jurnal penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan jurnal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa jurnal ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan jurnal

ini. Akhir kata penulis berharap semoga jurnal ini berguna bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan